

**THE COUNSELING AND TRAINING PROGRAM FOR TRADITIONAL
CHICKEN FARMING OF KUB (KAMPUNG UNGGUL
BALITBANGTAN) CHICKEN STRAIN AT TAFENA KUAN GROUP IN
CAMPLONG II VILLAGE**

Tri Utami^{1*}, Maxs U. E. Sanam², Ingrid T. Maha³, Dewi F. L. Djungu⁴

¹Laboratorium Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi Fakultas Kedokteran
Hewan, Universitas Nusa Cendana

² Laboratorium Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

³ Laboratorium Anatomi, Fisiologi, Farmakologi, Biokimia Fakultas Kedokteran
Hewan, Universitas Nusa Cendana

⁴ Laboratorium Parasitologi dan Entomologi Kesehatan Veteriner Fakultas
Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi e-mail: utami.t@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The counseling and training program for traditional chicken farming of KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) chicken strain had been done at Tafena Kuan group in Camplong II Village. The purpose of implementing this program is community empowerment in developing local poultry farming businesses in order to overcome food insecurity, reduce dependency on imported poultry commodities, and build community independence in providing good quality protein sources of food. This program was carried out from April to December 2020 at Tafena Kuan group, located in Camplong II village, Kupang Regency of East Nusa Tenggara province. The Tafena Kuan group has 22 members of chicken farmers. The community service team provided assistance in the form of six KUB chickens, chicken feed, vaccines, vitamins, and worm medicine to each farmer. The counseling and training had been followed by all farmers. Farmers of the Tafena Kuan group built chicken cages independently using local materials and started running a KUB chicken breeding intensively.

Key words: counseling; KUB; Tafena Kuan group; training

PENDAHULUAN

Daging dan telur merupakan produk pangan asal hewan sebagai sumber protein yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Hasyim *et al.* (2020), salah satu penyumbang kebutuhan daging terbesar di Indonesia adalah unggas. Pemenuhan

kebutuhan masyarakat akan protein hewani dari unggas dapat diupayakan melalui usaha budidaya unggas lokal, seperti bebek, ayam kampung, dan burung puyuh. Usaha peternakan unggas lokal berpeluang besar untuk dikembangkan oleh peternak rakyat untuk mengurangi ketergantungan

terhadap pasokan daging maupun telur impor dalam memenuhi kebutuhan pasar akan daging dan telur yang kini semakin meningkat, selain itu produk dari unggas lokal memiliki cita rasa yang khas dan kandungan gizi yang memadai (Polana, 2018). Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian yang memiliki banyak keunggulan, diantaranya memiliki daya tahan tubuh yang baik terhadap serangan penyakit, mortalitas rendah, konsumsi pakan lebih sedikit dan pemberian pakan lebih efisien, produksi telur lebih tinggi serta

pertumbuhan cepat (Urfa *et al.*, 2017; Hidayat *et al.*, 2011; Adhitya, 2019).

Program penyuluhan dan pelatihan usaha beternak ayam KUB di kelompok Tafena Kuan, Desa Camplong II merupakan program pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk pengembangan usaha peternakan dalam mengatasi kerawanan pangan, menekan ketergantungan komoditas perunggasan ayam ras yang masih bertumpu pada suplai luar negeri, dan membangun kemandirian masyarakat dalam menyediakan bahan pangan sumber protein yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan April hingga Desember tahun 2020 di kelompok **Tafena Kuan** yang berlokasi di Dusun Oelkiu, Desa Camplong 2, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilakukan oleh Tim pada awal pelaksanaan kegiatan di bulan April tahun 2020. Sumber data adalah mitra kegiatan yang beranggotakan sepuluh orang, dengan status pekerjaan adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok ternak Tafena Kuan. Kelompok ini beranggotakan 10 orang pada tahun 2019, dan hingga akhir tahun 2020 anggota didalam kelompok mengalami penambahan menjadi 22 orang, 20

orang diantaranya adalah ibu rumah tangga.

Tim pelaksana mendapatkan beberapa temuan permasalahan yang dihadapi mitra pada saat observasi dan diskusi, seperti: banyaknya kematian ternak ayam kampung pada pemeliharaan sebelumnya akibat dimakan predator maupun menderita suatu penyakit, ayam cenderung tidak mau mengeram dan berkeliaran, sehingga produksi telurnya menurun dan tidak menetas. Mitra sering melepaskan ternaknya agar mencari makan sendiri disekitar pekarangan rumah, dengan kondisi demikian ternak ayam rentan terhadap bahaya predator dan ancaman penyakit.

Berdasarkan temuan masalah yang dialami mitra pada tahap kedua

Media Tropika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1:60-66 (2021)

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim pelaksana memberikan solusi untuk penyelesaian masalah tersebut, diantaranya: 1) Memberikan penguatan dorongan dalam usaha beternak ayam dengan mendatangkan seorang peternak Ayam KUB dari kota Kupang untuk memberikan informasi sekaligus motivasi dalam usaha beternak ayam KUB, 2) Tim memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kandang menggunakan bahan baku lokal, 3) Tim memberikan bantuan berupa ayam KUB periode *grower*, perlengkapan kandang, pakan dan suplemen ternak ayam untuk setiap

mitra. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini ditentukan dari perubahan sikap dan peningkatan wawasan para mitra dalam melakukan pengembangan pemeliharaan ayam dari pola ekstensif menjadi pola intensif dalam periode kegiatan April 2020 – Desember 2020. Pola pemeliharaan ayam KUB dengan sistem intensif membutuhkan kerja keras dan komitmen para mitra mulai dari penyiapan kandang yang memadai, pemberian pakan dan minuman secara memadai, penerapan *biosecurity* yang tepat pada setiap kandang pemeliharaan yang mereka miliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak Tafena Kuan diselenggarakan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 26 September 2020, dengan narasumber utama adalah Mardianus Illi, S.Pt., M.Si selaku pemilik usaha peternakan ayam KUB *Afro Farm*. Dalam penyuluhan juga dihadiri oleh perwakilan dari civitas akademika FKH Undana yang terdiri atas jajaran pimpinan fakultas dan program studi, para dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan menerapkan standar protokol kesehatan.

Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain: peluang

usaha budidaya ayam KUB oleh narasumber utama (Gambar 1), serta manajemen pemeliharaan dan kesehatan ayam KUB disampaikan oleh tim pengabdian (Gambar 2). Materi disampaikan oleh narasumber dan tim pengabdian dibawakan secara praktis dan sederhana untuk memudahkan masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Dalam penyuluhan dilakukan diskusi interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menyampaikan pertanyaan atau keluhan terkait pengalaman dalam usaha ternak ayam yang pernah dilakukan. Narasumber berbagi strategi dan pengalaman dalam pengembangan usahanya, diantaranya: pengoptimalan lahan pekarangan rumah menjadi tempat

beternak ayam KUB, masyarakat wajib membangun kandang, masyarakat harus memiliki tekad,

komitmen untuk maju dan konsisten dalam memelihara ternaknya.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai peluang usaha budidaya ayam KUB oleh Mardianus Illi, S.Pt, M.Si sebagai narasumber.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai kesehatan ternak ayam oleh Dr. drh. Maxs. U. E. Sanam, M.Sc sebagai Tim Pelaksana.

Masyarakat kelompok ternak juga diberikan pelatihan dalam membuat kandang, manajemen pemberian pakan dan air minum, sanitasi kebersihan kandang, vaksinasi dan pemberian obat cacing. Setiap anggota kelompok telah membangun kandang ayam dengan

menggunakan bahan baku lokal seperti kayu, bambu dan atap kandang dari daun lontar maupun daun kelapa. Gambaran kandang yang telah dibangun secara mandiri oleh masyarakat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembangunan kandang ayam. **A**, Kandang ayam milik anggota tipe panggung. **B**, Kandang ayam kelompok tipe postal.



Gambar 4. Tim pengabdian melakukan pemberian vaksinasi pada ayam KUB melalui injeksi intramuskular.

Sebagian besar anggota membangun kandang tipe panggung untuk memudahkan dalam pembersihan kandang. Kandang panggung memiliki kaki-kaki dan kolong kandang agar peternak mudah

membersihkan kotoran (Setyawan dan Sitanggang, 2017). Bahan atap kandang berasal dari daun lontar ataupun daun kelapa, bahan tersebut dipilih selain karena murah dan mudah didapatkan juga lebih sejuk

dibandingkan dengan atap dari seng. Masyarakat diberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai manajemen pakan dan pemeliharaan ayam KUB, selain itu tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa ayam KUB periode *grower* sebanyak 5 ekor ayam KUB betina dan 1 ekor ayam KUB jantan, pakan ayam komersial, vitamin dan obat cacing kepada setiap anggota kelompok. Tim pengabdian juga memberikan vaksinasi *New Castle Disease* (ND) untuk semua ayam kampung maupun ayam KUB yang dimiliki oleh peternak melalui injeksi intramuskuler (Gambar 4). Pemberian

vaksinasi, obat cacing dan vitamin ditujukan untuk pencegahan terhadap penyakit ND, membasmi infeksi endoparasit gastrointestinal dan mengoptimalkan produksi ayam KUB selama masa pemeliharaan. Pendampingan terhadap pelaksanaan program budidaya ternak ayam KUB ini akan terus dilakukan oleh tim PKM selama satu tahun, tim akan berupaya membantu pengembangan skala usaha peternakan yang dilakukan masyarakat untuk menjadi lebih intensif dalam menghasilkan telur dan penyediaan bibit ayam KUB.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan penyuluhan yang telah diberikan oleh tim PKM dan narasumber, masyarakat mendapatkan informasi mengenai manfaat dan strategi pengembangan usaha beternak ayam KUB. Masyarakat juga dibimbing dan dilatih agar mampu membangun kandang ayam secara mandiri dengan bahan baku lokal secara sederhana

untuk optimalisasi produksi dan mencegah kematian ternak ayam akibat predator maupun ancaman penyakit. Bantuan berupa ayam KUB, pakan, vaksin, obat cacing dan vitamin diharapkan dapat membantu masyarakat mitra dalam mengembangkan usaha beternak ayam KUB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan, kepada bapak Mardianus Illi, S.Pt, M.Si sebagai narasumber utama kegiatan penyuluhan, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan

maupun pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendanaan dari Anggaran DIPA Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Tahun 2020 dengan Nomor Surat Perintah Kerja (SPK) Pengabdian Masyarakat: 774/UN15.17.2/TU/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T.D. 2019. Teknologi Budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) Part-1. Sumber : Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian Indonesia. Website: <https://jabar.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-teknologi/996>.
- Hasyim, A., R., Alwiyah, Rahma, F., F., Ramija, K., E., Khairiah, & Yusriani, Y. 2020. Performa Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) dan Sentul Terseleksi (SENSI) Dengan Penggunaan Bahan Pangan Lokal pada Umur 0-11 Minggu di Balitbangtan BPTP Sumatera Utara. *Proc.anim.sci.* Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember.
- Hidayat, C., Iskandar, S., & Sartika, T.2011. Respon kinerja perteluran ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap perlakuan protein ransum pada masa pertumbuhan. *JITV*, 16(2), 83 – 89.
- Polana Agustin. 2018. *Beternak Bebek Hibrida 35 Hari Panen*. Edisi pertama. AgroMedia Pustaka.
- Setyawan L.A., dan Sitanggang M. 2017. *Beternak Ayam Kampung Joper*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Suryana. 2017. Development of KUB Chicken in South Kalimantan. *Wartazoa – Buletin Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia*, 27(1), 45 – 52.
- Urfa, S., Indrijani, H., & Tanwiriah, W. 2017. Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Umur 0-12 Minggu. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjajaran*, 17(1), 59-66.